BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisi yang telah disajikan pada Bab IV, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberlangsungan Pasokan bawang putih lokal Gegerhalang Kabupaten Cirebon terdiri dari tiga indikator yaitu ketersediaan bibit unggul, produktivitas lahan, dan saluran distribusi dari hasil analisis deskriptif keberlangsungan pasokan tergolong cukup terjaga hal tersebut terjadi karena produktivitas yang masih belum maksimal dikarenakan penggunaan teknologi yang masih sederhana dan ketersediaan bibit unggul yang masih sulit diperoleh kemudian saluran distribusi yang masih tergolong panjang yaitu melalui lima tahapan sehingga petani mendapatkan keuntungan yang kecil. Dengan hasil terbesar di indikator ketersediaan bibit unggul pada kategori cukup tersedia dan terendah di indikator saluran distribusi pada kategori panjang.
2. Kualitas Produk bawang putih lokal Gegerhalang Kabupaten Cirebon terdiri dari tiga indikator terdiri dari konformasi, daya tahan, dan estetika dari hasil analisis deskriptif kualitas produk bawang putih lokal tergolong cukup berkualitas hal tersebut terjadi karena bawang putih yang dihasilkan kualitasnya belum sesuai dengan keinginan konsumen *supermarket* dan estetika bawang putih yang masih kalah menarik dengan bawang putih impor kemudian bawang putih yang masih belum bisa dikirim keluar kota

karena keawetannya masih tergolong cukup awet. Dengan hasil terbesar di indikator konformasi pada kategori cukup sesuai dan terendah di indikator keawetan pada kategori cukup awet.

3. Daya Saing Produk bawang putih lokal Gegerhalang Kabupaten Cirebon terdiri dari tiga indikator yaitu keahlian pekerja, penguasaan teknologi dan ketersediaan modal dari hasil analisis deskriptif daya saing tergolong cukup berdaya saing dikarenakan keahlian petani yang hanya mengandalkan pengalaman saja dan penguasaan teknologi yang masih rendah kemudian keahlian petani yang kurang baik dan ketersediaan modal yang masih kurang menyebabkan petani masih belum sanggup untuk membeli teknologi yang lebih canggih. Dengan hasil terbesar di indikator ketersediaan modal pada kategori cukup tersedia dan terendah di indikator keahlian petani pada kategori cukup ahli.
4. Keberlangsungan Pasokan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap Daya Saing Produk bawang putih lokal Gegerhalang Kabupaten Cirebon
5. Kualitas Produk secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap Daya Saing Produk bawang putih lokal Gegerhalang Kabupaten Cirebon
6. Keberlangsungan Pasokan dan Kualitas Produk secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap Daya Saing Produk bawang putih lokal Gegerhalang Kabupaten Cirebon

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil analisi yang telah disajikan pada Bab IV, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Keberlangsungan pasokan tergolong cukup terjaga. Namun Saluran ditribusi masih tergolong panjang yaitu melalui lima tahapan sehingga petani mendapatkan keuntungan yang kecil oleh karena itu koperasi disarankan berperan aktif dalam membantu proses penjualan hasil panen petani sehingga saluran distribusinya dapat dipotong menjadi lebih pendek dan petani dapat memasok langsung ke konsumen yang menyebabkan petani memiliki keuntungan yang lebih besar.
2. Kualitas produk bawang putih lokal tergolong cukup berkualitas. Namun Keawetan bawang putih lokal tergolong cukup awet maka disarankan untuk menggunakan bibit bawang putih yang berkualitas kemudian menggunakan pupuk yang tepat sehingga bawang putih dapat lebih awet. Untuk pengiriman keluar daerah harus digunakan teknologi yang lebih baik dalam pengiriman contohnya menggunakan pendingin dalam wadah bawang putih seperti halnya bawang putih impor yang kontainernya menggunakan pendingin sehingga mampu bertahan lebih lama dalam perjalanan.
3. Daya saing produk bawang putih lokal tergolong cukup awet. Namun Keahlian petani masih tergolong cukup ahli. Oleh karena itu disarankan koperasi memberikan *training* atau pelatihan dan pemberian ilmu pertanian yang baik dan terbaru kepada petani sehingga petani memiliki keahlian bertani yang lebih baik dan berkembang.

4. Penelitian tentang fenomena daya saing produk pertanian di Indonesia selanjutnya disarankan menggunakan juga variabel kebijakan pemerintah karena untuk mempertahankan daya saing produk pertanian lokal diperlukan peran pemerintah agar produk pertanian impor tidak mempengaruhi daya saing produk pertanian lokal dan variabel harga karena harga sangat berpengaruh terhadap daya saing, konsumen akan memilih produk yang memiliki harga yag lebih murah dengan kualitas yang lebih baik.
5. Penelitian tentang fenomena daya saing produk pertanian disarankan mencakup unit penelitian yang lebih luas agar dapat mengetahui fenomena daya saing produk pertanian yang terjadi di berbagai daerah dan tingkat nasional.